



Judul : Gagal salip koalisi pemerintah PKS semakin giat kerja
Tanggal : Minggu, 13 Maret 2022
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Gagal Salip Koalisi Pemerintah PKS Semakin Giat Kerja

PARTAI Keadilan Sejahtera (PKS) tetap konsisten sebagai oposisi kritis, sekalipun perannya itu belum bisa mendobrak suara pendukung partai koalisi Pemerintah Jokowi-Maruf Amin.

"Kita tetap bekerja, enjoy, optimis, dan bersyukur dengan hasil-hasil survei selama ini. Hasil survei akan semakin memacu memacu kita bekerja," ujar Ketua Dewan Pimpinan Pusat (PKS) AI Muzammil Yusuf kepada *Rakyat Merdeka*, kemarin.

Pernyataan ini merupakan tanggapan atas survei terkini Y-Publica yang menyimpulkan parpol oposisi yang dimotori PKS dan Partai Demokrat belum mampu mendobrak elektabilitas partai koalisi pendukung pemerintah. PKS, berada di posisi ketujuh di bursa parpol Pemilu 2024 dengan angka 5,2 persen.

Sedangkan Partai Demokrat tetap berada di peringkat tiga besar dengan 8,9 persen. Dengan angka perbandingan parpol yang sedikit. Yaitu tujuh berbanding dua untuk partai di Senayan. Maka, duo oposisi ini belum bisa menyerok suara pendukung koalisi.

Anggota Komisi I DPR itu santai saja menanggapi angka survei ini. Apapun hasilnya, partai berlambang bulan sabit kembar ini akan tampil konsisten sebagai oposisi hingga masa jabatan Pemerintahan Jokowi-Maruf usai.

"Sampai dengan Pemilu 2019, PKS selalu diprediksi tidak lolos *Parliamentary Threshold* (PT). Alhamdulillah, kita lolos 3-4 persen di atas PT," ungkapnya.

Politisi asal Lampung ini menganalogikan, perolehan dukungan melalui survei bukan tolok ukur utama. Saat pesta demokrasi berlangsung, PKS biasanya mendapatkan angka lebih tinggi dari survei yang beredar.

Alumni Universitas Indonesia itu menganalisa, saat ini rakyat Indonesia dalam kondisi tidak baik-baik saja dalam berdemokrasi. Menurutnya, masyarakat mulai takut bersuara saat ini. Dia menduga, bisa jadi ada keinginan perubahan justru menjadi *silent majority* di Pemilu 2024.

"Sehingga, survei juga bisa gagal menangkap realitas yang sesungguhnya. Terutama terkait dukungan publik terhadap oposisi," pungkasnya.

Sebelumnya, Direktur Eksekutif Y-Publica, Rudi Hartono mengatakan, berdasarkan hasil survei terkini lembaganya, partai oposisi belum mampu mendobrak elektabilitas partai pendukung Pemerintah.

"Kuatnya barisan partai pendukung pemerintah belum mampu didobrak oleh partai-partai politik oposisi," ujar Rudi, melalui keterangan tertulisnya.

Hanya Partai Demokrat yang bertahan di peringkat tiga besar dengan elektabilitas 8,9 persen. Capaian itu sedikit turun dari survei November 2021 yakni 10,4 persen serta terpaut tipis dari Golkar 8,6 persen. PKS, berada di posisi tujuh dengan 5,2 persen.

Sementara partai-partai utama pendukung pemerintah masih menguasai posisi puncak. Untuk PDIP meraih elektabilitas 15,3 persen, Gerindra 12,5 persen dan PSI stabil dengan elektabilitas 5,4 persen.

"Kekuatan oposisi hanya menyisakan Demokrat dan PKS, sedangkan PAN telah bergabung dalam koalisi pemerintah meskipun belum mendapatkan kursi dalam kabinet," ujar dia. ■ BSH